

**"Pengaruh Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Motivasi
Belajar Siswa MTs Al-Jauhariyah
Jakarta Timur**

ELY NURSYAMSI AH

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan - Tangerang
Jl. K.H. Hasyim Ashari Kav, DPR Nerogtog No. 236
Pinang Tangerang, Banten - Indonesia

ABSTRAK

Gencarnya arus globalisasi saat ini ternyata menimbulkan dampak terjadinya pergeseran prilaku/moral anak-anak didik kita yang begitu cepat. Akhir-akhir ini kita sering melihat kasus-kasus kenakalan remaja, dari minuman keras sampai tindak kekerasan cukup meningkat, kasus-kasus yang berkembang akhir-akhir ini sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan yang mungkin remaja-remaja kita telah melakukan hal hal semacam itu. Walaupun penelitian secara khusus bagaimana dampak berkembangnya media Audio Visual saat ini terhadap prilaku anak-anak didik kita belum banyak, namun kenyataan yang kita lihat dan kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari pengaruh media Audio visual tampak jelas.

Film-film yang terlalu tersuguh di ruangan anak didik kita banyak mengajarkan perilaku yang sesungguhnya tidak sesuai dengan perilaku moral agama islam Anak-anak didik kita pada saat ini selalu di suguhi dengan film-film kekerasan, film-film yang mengajarkan kita percintaan yang mengarah kepada kebebasan bergaul pria dan wanita.

Motivasi belajar yang dimiliki berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini dapat di pengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk antara factor internal

adalah kecerdasan, bakat dan minat, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga,sekolah dan masyarakat.

Sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena di sekolah terhadap pelajaran Agama islam yang ajarannya benar-benar fleksibel dan responding terhadap tuntunan hidup manusia yang semakin maju dan modern di segala aspek kehidupan di bidang IPTEK yang terus maju dan berkembang sehingga perlu bersikap dan berkeyakinan bahwa IMTAK dan IPTEK dalam bersama-sama dalam membangun struktur kehidupan yang lebih baik.

Tantangan guru Agama Islam pada umumnya, guru Agama Islam MTs Al-Jauhariyah khususnya di era globalisasi saat ini cukup besar Oleh karena itu peranan guru Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengatasi anak didik kita di era globalisasi pada saat ini.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah membiasakan mereka sejak dini untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang bernafaskan islam dalam setiap aspek kehidupannya dan disini peran tauladan contoh prilaku guru Agama Islam teramat penting dengan menanamkan nilai-nilai ibadah sosial, mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menyelamatkan dan mana menjerumuskan. Dia tidak akan terbawa oleh arus area globalisasi saat ini yang sarat akan nilai-nilai Materialisme Rasionallisme.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, karena tidak terlepas dari kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam strategi pembelajarannya, karena strategi yang baik adalah apabila dapat menghasilkan metode yang baik pula sebab metode adalah salah satu pelaksanaan strategi.

Adapun Tujuan dari Strategi pembelajaran adalah Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Agama Islam di MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur, Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur,Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Strategi Pembelajaran Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Jauhariyah Jakarta Timur.

A. Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Agama Islam

Sebelum para pakar pendidikan mendefinisikan strategi pembelajaran, maka perlu melihat definisi dari strategi yaitu siasat, akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.¹ Strategi bisa berarti sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam wale mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Dari definisi strategi tersebut maka begitu pentingnya suatu strategi apalagi dihubungkan dengan pembelajaran maka menjadi satu rangkaian kata yang sangat tidak bisa dipisahkan didalam dunia pendidikan.

Karena strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.³

Dari pengertian diatas maka strategi pembelajaran bisa mempunyai dua pusat yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik. Kedua bagian tersebut akan diuraikan di bawah ini yaitu:

¹ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka 2005) cet ke-3 h. 1146

² Syarif bahri Djamarah dan Aswan Zain Strategi belajar Mengajar (Jakarta PT. Renika 1997) H.5

³ Nana Sudjana Dasar - Dasar Proses Healing Mengajar Bandung PT. Sinar Baru 19) cet ke-11 H. 37

a. Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran⁴. Disini peserta didik dituntut berperan lebih aktif karena peserta didik memegang peran utama dalam proses belajar sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Pendidik.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik. Karena semua penilaian, pelaksanaan dan perencanaan hanya dipusatkan dan dikendalikan atau penerapannya hanya terletak pada pendidik.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Agama Islam dalam penelitian ini adalah perbuatan atau cara yang digunakan oleh guru Agama Islam dalam menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar serta menggunakan potensi dan sarana yang ada guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran Agama Islam.

⁴ Nana Sudjana. Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung PT. Sinar Baru 1989) Cet Ke 11 H. 37

⁵ Nana Sudjana Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Sinar Baru 1989) Cet Ke 11 hal 39

2. Langkah-Langkah dalam Strategi Pembelajaran

Pendidik melakukan kegiatan pada saat sebelum, selama berlangsung dan setelah selesai pembelajaran:

Pertama, pada saat sebelum pembelajaran, pendidik perlu melakukan persiapan yang meliputi kegiatan mempelajari peraturan, kebijakan dan pedoman pembelajaran, mengenali karakteristik peserta didik, menyiapkan bahan dan cara pembelajaran, menggunakan materi pelajaran, menyiapkan fasilitas dan alat bantu, mempelajari jadwal pelajaran, dan memeriksa langkah-langkah persiapan sebagaimana dikemukakan di atas.

Kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran, pendidik perlu memulai pembelajaran setiap waktu sesuai dengan jadwal pelajaran, memeriksa bahan yang akan dipelajari, fasilitas dan alat bantu pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, membina keakraban melalui perkenalan antara pendidik dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang terbuka dan saling belajar yang dimulai pemanasan seperti pertanyaan, identifikasi kebutuhan dan lain sebagainya.

Ketiga, selesai pembelajaran, pendidik perlu minta umpan balik dan pengamat atau rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, mempelajari hasil evaluasi yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan materi dan proses pembelajaran, evaluasi dan umpan balik, mengadakan pertemuan dengan pendidik lainnya guna saling bertukar pengalaman dan informasi untuk pemecahan masalah yang timbul dalam pembelajaran.

3. Fungsi Strategi Pembelajaran Agama Islam

- a. untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kurang efektif masukan pada siswa yang kurang mempunyai dan efisien
- b. memberikan motivasi untuk belajar Agama Islam.
- c. menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan

4. Pengertian Motivasi Belajar.

Sebenarnya kalau berbicara motivasi hampir seluruh makhluk di dunia ini baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan bahkan Saithan mempunyai motivasi karena mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan, namun makhluk yang lain motivasinya tidak bisa diukur oleh kaca mata ilmiah, sebab kebanyakan para ilmuwan mendefinisikan motivasi cenderung kepada individu-individu/seseorang karena yang mendefinisikan manusia bukan hewan. Apalagi motivasi dikaitkan dengan belajar sudah pasti yang mempunyai kewajiban untuk belajar itu manusia bukan yang lain.

Sebelum para pakar ilmu mendefinisikan motivasi maka perlu kami menggunakan pendekatan bahasa Indonesia. bahwa pada awalnya kata motivasi berasal dari motif yang artinya sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan perseorangan.⁶ Sedangkan dalam bahasa arab motif di sebut dengan kata ta fiyyun, doa motivasi diartikan dengan ta fiyyun⁷

Sedangkan beberapa definisi motivasi dengan redaksi kata yang berbeda-beda tapi mempunyai makna dan tujuan yang antaranya adalah:

a Motif: suatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu, motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi saja. Sebab motif tidak selamanya efektif motif aktif pada saat tertentu yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendasar, motivasi : segala sesuatu yang menjadi

⁶ W.J.S. Poewandianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2005) Cet. Ke-1 h. 775

⁷ Rusyadi & Drs. Hafifi, Kamus Indonesia - Arab (Jakarta Renika Cipta, 1995) Cet, Ko - 1 h 557

pendorong tingkah laku yang menurut atau mendorong seseorang. Menurut M. Utsman Najati, motivasi kekuatan yang pengerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁸

- b. Motivasi dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia⁹
- c. Gletman mendefinisikan motivasi dalam buku psikologi belajar, keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku supaya terarah.¹⁰
- d. ME. Donald dalam bukunya Sardinian AM Motivasi ; perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Apapun bentuk redaksi definisi dari motivasi maka yang perlu untuk selalu diingat dan diambil garis besar bahwa motivasi adalah sebuah power, apabila power dinyalakan maka secara otomatis akan hidup dan akan menyelesaikan tugas sesuai dengan kehendak majikan.

Sedangkan belajar banyak orang yang mempunyai anggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu (baik dengan cara formal atau HOn formal), tetapi apabila ditanya apa arti dari belajar itu sendiri maka yang muncul jawabannya adalah beragam, bahkan para ahli psikologi pendidikan pun mendefinisikan belajar itu berbeda-beda.

⁸ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Islam Suatu pengantar Dalam Perspektif (Jakarta) cet Ke -2, H 131-132

⁹ Drs. A Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, BA, Drs. Zainal Aripin, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung Remadya Karya Offset) Cet ke-1 H 93

¹⁰ Muhibbin Syah. Psikologi belajar, (Jakarta Rajawali Press 2004) ED Revisi Cet. Ke-3 h.151

¹¹ Sardiman AM Interaksi Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta Grafindo Persada 2001) Cet ke-9, h 7

Menurut Slameto, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"¹²

Witherington, mengatakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap,kebiasaan,kepandaian atau suatu pengertian.¹³

Margan G.T. mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil pengalaman yang lalu)¹⁴

Sedangkan belajar menurut James O. Whittaker, belajar adalah "proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman."¹⁵

Nana Sudjana, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁶

Belajar menurut Thusan Hakim. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan dan lain lain kemampuan.¹⁷

¹² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta Bina Aksara, 1988) H.182

¹³ M NGalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta Rosda Karya, 1990) Cet Ke-5, h 84

¹⁴ Singgih D. Gunarasa, Psikologi Perkembangan, (Jakarta PT BPK Gunung Muiia: 1995) h 22

¹⁵ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (jakarta : Rineka Cipta 1990) Cet Ke-3, h 99.

¹⁶ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam proses Belajar Mengajar (Bandung Sinar Baru,1988) cet ke-1 h.5 1

¹⁷ Thusan Hakim, Belajar Secara Efektif, Jakarta Puspa Swara, 2000) cet ke-1, h.1

Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁸

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para tokoh psikologi, maka dapat diambil kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah sesuatu rasa lebih suka dalam diri individu pada suatu objek, yang mendorong data terus menerus yang dapat mengutungkan dan memberikan kepuasan pada individu yang ditandai dengan adanya perubahan suatu keinginan yang terlihat kualitas dan kuantitas seperti dorongan untuk selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, kebiasaan dan berbagai kemampuan untuk membaca mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicaram tentang macam-macam motivasi atau jenis jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dibedakan menjadi dua Motivasi intrinsic adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar Misalnya ingin memahami suatu konsep. ingin memperoleh pengetahuan, ingin memperoleh kemauan dan sebagainya.¹⁹

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dan luar diri individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar.

Misalnya belajar akut karena guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi.²⁰

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi ini pulalah kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan Siswa yang dalam belajar

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta PT. Raja grafindo Persada, 2004) Cet ke-2 hal

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1996) cet ke-3, h.75

²⁰ H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya 1996* h 85

mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada pendorongan atau pengaruh orang lain. Namun perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Pada siswa tingkat motivasinya rendah, justru motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan. Motivasi ekstrinsik yang diberikan secara tepat, maka secara perlahan mengubah motivasi intrinsik untuk belajar, manakala yang direayasa dengan motivasi ekstrinsik tersebut telah menjadi kebiasaan.

6. Fungsi Motivasi dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu proses yang dengan sengaja untuk anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Keinginan ini selalu ada pada setiap guru dimanapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari deretan faktor penyebab itu.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Jika siswa sudah mempunyai niat untuk bermain-main di sekolah seorang guru harus perlu mengambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi belajar, hanya dengan motivasi inilah tergerak hatinya sebab ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut : ²¹

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

21 M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta CV. Pedoman Ilmu Jaya 1996) h: 83

- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Disamping itu ada juga fungsi lain. "motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena konseptual Motivasi berkaitan dengan prestasi belajar."²²

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat Berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggungjawaban kepada guru dalam melaksanakan tugasnya.

Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi strategi adalah sebagai penentu pilihan atau berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan oleh guru Guru yang mempunyai banyak strategi dalam mengajar dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitas yang tinggi nilai diharapkan sanggup memainkan peran penting yang menciptakan proses pengajaran yang berkualitas tinggi supaya hasil yang diperolehpun sesuai dengan tujuan sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

²² Ali Imron, belajar dan Pembelajaran. (Jakarta Din Pustaka Jaya, 996) K. 89

Pembelajaran mengandung makna membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan peran dan strateginya dalam mengajar. Proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Sebagian besar ditentukan oleh peranan dan strategi pembelajaran seorang guru. Seorang guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan efektif, maka ia akan mampu mengelola kelasnya dengan baik. Strategi pembelajaran akan efektif apabila seorang guru dalam menentukan metode serta memilih media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan waktu penyampaiannya pun sesuai dengan kondisi siswa.

Strategi pembelajaran yang baik, yaitu strategi yang dapat menciptakan suasana yang kondusif, dimana siswa merasa senang untuk mengikuti pelajaran, berani terbuka untuk mengeluarkan pendapat pendapatnya, dan bebas untuk mengembangkan potensinya. Jika suasana yang kondusif telah tercipta maka hasilnya dalam meningkatkan motivasi siswa pun akan baik dilihat dan segi rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan rasa percaya diri yang ada pada siswa, kemandirian dalam mengerjakan tugas, optimis dalam mendapatkan sesuatu, jika strategi pembelajaran yang kurang baik, maka hasilnya pun akan kurang baik, secara umum guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan motivasi siswa Maka, berdasarkan analisis ini diduga bahwa strategi pembelajaran guru mempunyai terhadap motivasi siswa,

Kurikulum yang dipakai MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan secara individual atau kolektif, hal ini sangat urgent karena dengan strategi pembelajaran dan pendekatan yang menyenangkan, lemah lembut dan kasih sayang dalam proses belajar dapat memudahkan siswa dan siswi dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang pengajar. Karena strategi dapat membantu dan memaksimalkan motivasi peserta

didik kurang lebih dari 85% dalam proses belajar ini siswa dan siswi ikut berpartisipasi sehingga belajar tidak membosankan.

MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) - agar seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal dan proposional dengan menghargai setiap potensinya. Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan berkaitan pengembangan kurikulum maka MTS Al-Jauhariyah Jakarta Timur mengintegrasikan antara kurikulum umum sebagai acuan standar potensi akademik yang harus dikuasai peserta didik dan kurikulum Agama sebagai sandaran dalam pengembangan aktivitas, sehingga mencerninkanketinggian nilai-nilai Islam pada setiap aspek kehidupan.

Adapun Kegiatan keagamaan yang ada dilaksanakan di MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur adalah ekstrakurikuler keislaman seperti :

1. Kegiatan harian meliputi
 - a. Melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu.
 - b. Melaksanakan latihan kultum setelah sholat dzuhurberjamaah atau mendiskusikan masalah-masalah keagamaan
 - c. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam segala hal diskusi
2. Kegiatan mingguan
 - a. Melaksanakan shalat berjamaah
 - b. Mengumpulkan infak sebagai sumber dana
 - c. Mengumumkan keadaan dana Bos
 - d. Mengadakan latihan seni beladiri dan hal-hal lain yang memungkinkan
3. Kegiatan hari-hari besar antara lain mengadakan
 - a. Peringatan satu Muharram atau Tahun Baru Islam
 - b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - c. Peringatan Isra Mi'raj
 - d. Sholat Idul Fitri dan Idul Ad

4. Kegiatan bulan suci Ramadhan, meliputi :
 - a. Mengadakan pesantren kilat
 - b. Tadarus Al-Qur'an
 - c. Tafakur alam
 - d. Bakti sosial
 - e. Mengadakan pertemuan akbar seluruh siswa

7. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sarana merupakan alat Bantu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kuantitas dan kualitas suatu lembaga pendidikan. Karena dengan sarana yang lengkap dapat dibantu jalanya proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha dan memiliki andil yang cukup besar dalam pencapaian tujuan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs AL Jauhariyah Jakarta Timur.

8. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Keadaan strategi pembelajaran Agama Islam di MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur berada dalam kategori baik,
- b. Keadaan tingkat motivasi belajar siswa di MTs AL Jauhariyah Jakarta Timur berada pada tingkat tinggi
- c. Pengaruh strategi pembelajaran Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Jauhariyah Jakarta Timur baik pada taraf signifikansi. Berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara strategi pembelajaran Agama Islam

terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Jauhariyah Jauhariyah Jakarta Timur Ini di buktikan dengan semakin baik strategi pembelajaran Agama Islam, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya semakin buruk strategi pembelajaran Agama Islam maka semakin buruk pula motivasi belajar siswa. Ini dapat dimengerti efektifitas strategi pembelajaran Agama Islam yang baik akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

9. Saran-saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Guru Agama Isyana hendaknya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Guru hendaknya memberikan dukungan atau dorongan serta peluang kepada para siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga proses pembelajaran pun akan semakin lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta Grafindo Persada 2001
-----Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta : 1971
- Departemen P dan K, Kamus BI Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Djamarah Syarif bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar Jakarta PT. Renika Cipta 1997
- Hafifi& Drs Rusyadi. Kamus Indonesia-Arab Jakarta : Renika Cipta, 1995 Hakim Thusan, Belajar Secara Efektif, Jakarta Puspa Swara, 2000 Imron Ali Belajar dan pembelajaran, Jakarta : 1996
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka 2005 Purwanto, M. Ngalim Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rosda Karya, 1990
- Rusyan A. Tabrani, Atang Kusdinar, BA. Drs, Zainal Aripin. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Karya Offet 1998 Bina Aksara. 1988
- Sabri H.M. Alisuf, Psikologi pendidikan, Jakarta CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Selameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara. 1988
- Shaleh Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: 1999
- Sudijono Anas, Pengantar Statistik pendidikan, Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 1996
- Sudjana Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Ban Sinar Baru, 1988
-----Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung PT. Sinar Baru.1989
- Sumiarti Andri Nur, , Metodologi Penelitian, Jakarta : STIMA Kosgoro, 2000

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Bandung : PT Rem Rosdakarya 1996

----- Psikolgi Belajar, Jakarta : Rajawali Press 2004

Usman Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosada Karya, 2004

Gunarasa, Singgih D. Psikologi Perkembangan, Jakarta, PT.BPK.Gnunung Mulia, 2005

Soemato Wastty, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta,1990